

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

Penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan melalui angket/kuesioner. Data yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut menggunakan aplikasi *Statistical Product for Service Solutions* (SPSS).

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk dapat diukur dengan tepat, maka sebuah variabel harus didefinisikan secara operasional. Definisi operasional variabel akan memberikan informasi atau petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional juga dapat membantu peneliti yang lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama.

Penelitian ini menguji perbedaan gender terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengambilan keputusan dan behavioral finance.

Adapun yang menjadi indikator variabel Pengambilan keputusan yaitu merupakan proses pemilihan berbagai alternatif yang ada untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh manajemen. Indikatornya adalah:

1. Literasi keuangan
2. Pengalaman financial
3. *Experience regret*.

suprasta (2020: 254-257)

Adapun yang menjadi indikator variabel behavioral finance yaitu merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana manusia mengambil tindakan dalam berinvestasi sebagai respons dari informasi yang diperolehnya. Dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa investor tidak selalu berperilaku rasional dan tidak menyimpang serta mampu dimodelkan secara quantitativ. Indikatornya adalah :

1. *Financial literasi*
2. *Numeracy* (kemampuan berhitung)

Huston dalam Hidajat (2015:21)

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Angket / Kuisisioner

Teknik survey atau *self administrative survey* adalah teknik pengumpulan data primer dengan memberikan pernyataan – pernyataan kepada responden individu melalui kuisisioner. Kuisisioner diberikan kepada pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Pringsewu Barat.

2. Wawancara

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan Pelaku UMKM Pringsewu Barat. Panduan studi wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Panduan Wawancara

NO	PERTANYAAN	DATA YANG DIPEROLEH
1	Tanggapan Pemilik usaha terhadap persaingan usaha yang semakin tinggi	Informasi mengenai tanggapan pemilik usaha terhadap persaingan usaha
2	Tanggapan pemilik usaha terhadap hutang bank	Informasi mengenai tanggapan pemilik usaha terhadap hutang bank
3	Apakah pemilik usaha mempertimbangkan setiap pengeluaran yang di lakukan	Informasi mengenai bagaimana pemilik usaha mempertimbangkan pengeluaran

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari berbagai laporan dan materi terilis lainnya yang terdapat pada unit kerja yang menjadi objek penelitian untuk mengetahui kejadian apa saja yang bisa terjadi dan kemungkinan penyebabnya.

Studi dokumentasi merupakan proses mencatat data atau menyalin dokumen perusahaan terutama yang berkaitan dengan data yang diperlukan. Dokumentasi ini diambil dari dokume tertulis yang ada di Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan secara detail dokumen yang di butuhkan diperlihatkan dalam tabel dibawah ini :

Panduan studi dokumentasi yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Panduan Dokumentasi

NO	Dokumentasi yang digunakan	Data yang diperoleh
1	Data UMKM Kabupaten Pringsewu	Nama, Alamat dan Jumlah Omset

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument berupa angket/kuesioner yang berisi pernyataan - pernyataan yang terkait dengan Pengambilan Keputusan dan *Behavioral Finance*

Kuesioner yang disusun secara tertutup dalam bentuk *skala likert*. skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi.

Kuesioner disusun berdasarkan indikator yang sudah diidentifikasi di dalam Bab 2. Tabel kisi – kisi kuesioner ada dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Kisi – Kisi Kuesioner

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Kisi-kisi soal	Jumlah
Pengambilan Keputusan (Y)	pengambilan keputusan merupakan suatu hal yang sangat penting karena apabila keputusan yang diambil itu salah maka akan berdampak kerugian bagi perusahaan tersebut, maka sebaliknya jika keputusan kita benar maka manfaatnya akan kita terima dikemudian hari.	1. Literasi keuangan	1, 2, 3	9 soal
		2. Pengalaman financial	4, 5, 6	
		3. <i>Experience regret.</i>	7, 8, 9	
<i>Behavioral Finance</i> (Y)	behavioral finance merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana manusia mengambil tindakan dalam berinvestasi sebagai respons dari informasi yang diperolehnya.	1. <i>Financial literasi</i>	10, 11, 12	6 soal
		2. <i>Numeracy</i> (kemampuan berhitung)	13, 14, 15	
		Total item	15	15 soal

Instrumen disusun berdasarkan persepsi responden terhadap variabel pengambilan keputusan dan variabel behavioral finance terhadap pernyataan:

SS = Sangat setuju diberi skor 5

S = Setuju diberi skor 4

CS = Cukup setuju diberi skor 3

TS = Tidak setuju diberi skor 2

STS = Sangat tidak setuju diberi skor 1

Kuesioner yang telah dibuat kemudian diberi skor untuk mengetahui apakah peran gender berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dan behavioral finance dengan pengkategorian tinggi, sedang, dan rendah.

Pengkategorian dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Kelas Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

1. Kelas interval untuk variabel Pengambilan Keputusan

Daftar pernyataan dalam kuesioner pengambilan keputusan (Y) dirancang sebanyak 9 pernyataan, maka didapat nilai tertinggi sebesar $5 \times 9 = 45$ dan nilai terendah sebesar $1 \times 9 = 9$. Selanjutnya dibuat kelas interval sebagai berikut:

$$I = \frac{45-9}{3} = 12$$

Dengan interval ($i = 12$), diperoleh pengkategorian variabel pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Skor 9– 20, adalah pernyataan dalam kategori kurang.

Kategori kurang artinya, tanggapan responden terhadap variabel pengambilan keputusan rendah.

2. Skor 21– 32, adalah pernyataan dalam kategori sedang.

Kategori sedang artinya, tanggapan responden terhadap variabel pengambilan keputusan cukup.

3. Skor 33 – 45, adalah pernyataan dalam kategori baik.

Kategori baik artinya, tanggapan responden terhadap variabel pengambilan keputusan tinggi.

2. Kelas interval untuk variabel *behavioral finance*

Daftar pernyataan dalam kuesioner *behavioral finance* (Y1) dirancang sebanyak 6 pernyataan, maka didapat nilai tertinggi sebesar $5 \times 6 = 30$ dan nilai terendah sebesar $1 \times 6 = 6$. Selanjutnya dibuat kelas interval sebagai berikut:

$$I = \frac{30-6}{3} = 8$$

Dengan interval ($i = 8$), diperoleh pengkategorian variabel *behavioral finance* sebagai berikut:

1. Skor 6– 13, adalah pernyataan dalam kategori kurang.

Kategori kurang artinya, tanggapan responden terhadap variabel *behavioral finance* rendah.

2. Skor 14– 21, adalah pernyataan dalam kategori sedang.

Kategori sedang artinya, tanggapan responden terhadap variabel *behavioral finance* cukup.

3. Skor 22 – 30, adalah pernyataan dalam kategori baik.

Kategori baik artinya, tanggapan responden terhadap variabel *behavioral finance* tinggi.

E. Populasi, Sample dan Teknik Sampling

1. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Pringsewu Barat sejumlah 303 UMKM.

2. Sampel

Proses penentuan sampel dan jumlah sampel dilakukan dengan teknik tertentu. Sampel ditentukan dengan teknik *probability sampling* dan jumlah sampel di hitung dengan rumus Yamane, Isaac dan Michael

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang diperlukan

N : Jumlah Populasi

E : Tingkat kesalahan sampel (sampling error)

Jika dihitung dengan metode di atas maka jumlah n yang harus di ambil sebanyak :

$$n = \frac{303}{1 + 303(0,05)^2}$$

$$= 172 \text{ orang}$$

Maka, berdasarkan rumus di atas, jumlah sampel untuk tingkat kesalahan sebesar 5% Sebanyak 172 orang

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel sejumlah 172 UMKM.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data ialah suatu proses analisis data guna menyimpulkan dan memberi saran atau masukan yang mendukung dalam menentukan suatu keputusan.

Kuisisioner perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu kepada 10 responden diluar sampel agar kalimat-kalimat yang tidak dimengerti dapat diperbaiki. Setelah kuesioner dinyatakan lulus uji coba selanjutnya kuesioner diuji

dengan menyebar kuisioner kepada 172 orang pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Pringsewu Barat.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan kevalidan item pernyataan sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian. Dengan kata lain, uji validitas ditujukan untuk mengukur tingkat ketepatan alat ukur.

Dalam penelitian ini pengujian validitas menggunakan uji validitas item dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Menurut Sugiyono (2019: 241) rumus korelasi *product moment* adalah:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

n = banyaknya jumlah sampel yang akan diuji

x = pertanyaan ke-t

y = Jumlah dari seluruh pertanyaan

Kriteria putusan

Jika $r_{xy\text{-hitung}} > r_{xy\text{-tabel}}$, maka kuesioner valid

Jika $r_{xy\text{-hitung}} < r_{xy\text{-tabel}}$, maka kuesioner tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas menggunakan rumus korelasi

Cronbach's Alpha. Menurut Sugiyono (2019:244) sebuah variabel dikatakan reliabel jika mempunyai nilai di atas 0.6.

Rumus mencari nilai *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_b^2}{a_t^2} \right)$$

Keterangan:

r = Indeks Reliabilitas

K = Jumlah butir dalam skala pengukuran

a_t^2 = Varian total

$\sum a_b^2$ = Jumlah varian butir pernyataan.

2. Analisis

a. Uji Independen Sampel t – test

Uji t atau pengujian beda rata – rata digunakan untuk dua kategori yang tidak saling berpasangan. Uji independen pada prinsipnya membandingkan rata-rata dari variabel yang tidak berhubungan satu dengan yang lain dengan tujuan apakah kedua variabel tersebut mempunyai rata-rata yang sama atau tidak Rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2018:259).

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

\bar{X} = Nilai rata-rata sampel 1

\bar{X} = Nilai rata-rata sampel 2

N_1 = Jumlah sampel 1

N_2 = Jumlah sampel 2

S_1 = Simpangan Baku sampel 1

S_2 = Simpangan Baku sampel 2

Langkah-langkah uji hipotesis untuk independen sample t - test adalah :

- 1) Perumusan hipotesis Nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

$$H_0 : (\mu_1 = \mu_2) = D_0$$

$$H_a : (\mu_1 = \mu_2) \neq D_0$$

- 2) Interpretasi hasil perhitungan

Inteprestasi nilai t yang di dapatkan berdasarkan: Jika nilai t hitung atau $Sig < 0.05$ maka tidak ada perbedaan persepsi antara dua kelompok sampel.